

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan suatu bangsa dan menjadi tolok ukur kemajuan peradaban suatu masyarakat. Dalam konteks Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, keberadaan lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI) menjadi sangat strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki fondasi keagamaan yang kuat¹. Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang berciri khas Islam di bawah naungan Kementerian Agama memiliki peran vital dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik sejak dini².

Perkembangan zaman yang semakin kompleks memberikan tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Di satu sisi, tuntutan kualitas pendidikan semakin tinggi seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di sisi lain, kebutuhan akan penguatan nilai-nilai religius dan moral semakin mendesak di tengah arus globalisasi yang kian masif³. Dalam dinamika ini, Madrasah Ibtidaiyah hadir sebagai alternatif pendidikan yang menawarkan keseimbangan antara pendidikan umum dan pendidikan agama.

¹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2017), 201.

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 62.

³ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 87.

Fenomena yang menarik untuk dicermati adalah adanya variasi persepsi dan minat orang tua dalam memilih lembaga pendidikan bagi anak-anaknya. Persepsi orang tua terhadap suatu lembaga pendidikan sangat mempengaruhi minat mereka dalam memilih sekolah tersebut. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa persepsi dan minat orang tua dalam pemilihan sekolah dipengaruhi oleh berbagai sudut pandang dan pengalaman yang kompleks⁴. Hal ini menjadi semakin menarik ketika dikaitkan dengan konteks pedesaan, seperti yang terjadi di Desa Jatiarjo, di mana dinamika sosial-budaya memiliki karakteristik yang berbeda dengan daerah perkotaan.

Persepsi dan minat orang tua dalam memilih Madrasah Ibtidaiyah tidak dapat dilepaskan dari pandangan dan pengalaman mereka terhadap lembaga tersebut. Persepsi ini terbentuk dari berbagai aspek, baik yang bersifat internal seperti latar belakang pendidikan orang tua, kondisi ekonomi, dan pengalaman pribadi, maupun eksternal seperti kualitas pembelajaran, biaya pendidikan, dan aksesibilitas madrasah⁵. Pemahaman terhadap persepsi dan minat ini menjadi penting tidak hanya bagi pengembangan madrasah tetapi juga bagi peningkatan kualitas pendidikan Islam secara umum.

Dalam konteks pendidikan nasional, Madrasah Ibtidaiyah memiliki posisi yang setara dengan Sekolah Dasar (SD). Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang

⁴ Hasbullah, *Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), 134.

⁵ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), 112.

mengakui keberadaan madrasah sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional⁶. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap Madrasah Ibtidaiyah cukup tinggi, sebagaimana terlihat dari data jumlah siswa di Desa Jatiarjo. Terdapat tiga Madrasah Ibtidaiyah yang melayani masyarakat desa tersebut dengan total siswa 534 anak, yaitu MI NU Miftahul Ulum Tonggowa (197 siswa), MI NU Miftahul Khoir Cowek (189 siswa), dan MI NU Miftahul Falah Tegal Kidul (148 siswa). Sementara itu, dua Sekolah Dasar Negeri yang ada, SDN Jatiarjo 1 dan SDN Jatiarjo 2, memiliki total siswa 204 anak. Perbandingan ini menunjukkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat setempat. Keunggulan Madrasah Ibtidaiyah tidak hanya terletak pada muatan pendidikan agama Islam yang lebih komprehensif meliputi Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam, tetapi juga pada pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek pendidikan.



Studi tentang persepsi dan minat orang tua dalam memilih lembaga pendidikan telah banyak dilakukan, namun penelitian yang secara khusus mengkaji persepsi minat orang tua dalam memilih Madrasah Ibtidaiyah di wilayah pedesaan masih terbatas. Padahal, pemahaman terhadap hal ini sangat penting mengingat karakteristik masyarakat pedesaan yang berbeda dengan perkotaan, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun budaya⁷. Realitas di lapangan

⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 78.

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 92.

menunjukkan bahwa meskipun Madrasah Ibtidaiyah telah mengalami banyak kemajuan, masih terdapat berbagai tantangan yang mempengaruhi persepsi masyarakat. Data empiris dari Desa Jatiarjo memperlihatkan fenomena menarik dimana ketiga Madrasah Ibtidaiyah di desa tersebut memiliki jumlah siswa yang lebih banyak dibandingkan dengan dua Sekolah Dasar Negeri yang ada. Hal ini mengindikasikan adanya kepercayaan dan minat yang tinggi dari masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam. Namun di sisi lain, masih terdapat pandangan sebagian masyarakat yang mempertanyakan kualitas madrasah, keterbatasan sarana prasarana pada beberapa lembaga, serta kompetisi yang semakin ketat dalam dunia pendidikan. Menariknya, kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan agama bagi anak-anak mereka juga semakin meningkat, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi persepsi dan minat mereka terhadap Madrasah Ibtidaiyah.

Fenomena ini menjadi semakin kompleks ketika dikaitkan dengan kondisi ekonomi masyarakat pedesaan yang umumnya berada pada tingkat menengah ke bawah. Persepsi terhadap biaya pendidikan seringkali menjadi pertimbangan utama yang mempengaruhi minat orang tua dalam memilih sekolah bagi anak-anaknya. Fakta bahwa Madrasah Ibtidaiyah di Desa Jatiarjo mampu menarik lebih banyak siswa (534 siswa) dibandingkan Sekolah Dasar Negeri (204 siswa) menunjukkan bahwa faktor biaya bukanlah satu-satunya pertimbangan. Persepsi tentang pentingnya memberikan bekal agama yang kuat bagi anak-anak dan kualitas pendidikan yang ditawarkan madrasah menjadi motivasi penting orang tua dalam memilih Madrasah Ibtidaiyah.

Kajian tentang persepsi minat orang tua dalam memilih Madrasah Ibtidaiyah menjadi semakin relevan di tengah tantangan pendidikan era globalisasi. Di satu sisi, tuntutan akan kompetensi akademik yang tinggi tidak dapat dihindari. Di sisi lain, penguatan karakter dan nilai-nilai keagamaan juga menjadi kebutuhan yang tidak kalah penting. Madrasah Ibtidaiyah, dengan karakteristiknya yang khas, diharapkan mampu menjawab kedua tantangan tersebut sesuai dengan persepsi dan harapan masyarakat.

Penelitian ini menjadi penting dilakukan mengingat hasil-hasilnya dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan Madrasah Ibtidaiyah ke depan. Pemahaman yang komprehensif tentang persepsi minat orang tua dapat menjadi basis dalam pengambilan kebijakan dan strategi pengembangan madrasah yang lebih tepat sasaran. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan gambaran mendalam tentang pandangan dan ekspektasi masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam, khususnya di wilayah pedesaan.



Berdasarkan berbagai pertimbangan di atas, penelitian tentang "Persepsi dan Minat Orang Tua dalam Memilih Madrasah Ibtidaiyah di Desa Jatiarjo" menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap secara komprehensif persepsi dan minat orang tua terhadap Madrasah Ibtidaiyah, sekaligus memberikan rekomendasi bagi pengembangan Madrasah Ibtidaiyah yang lebih berkualitas dan sesuai dengan harapan masyarakat di masa depan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi dan minat orang tua terhadap Madrasah Ibtidaiyah sebagai pilihan pendidikan dasar di Desa Jatiarjo?
2. Bagaimana persepsi dan minat orang tua terhadap aspek internal (seperti latar belakang pendidikan, kondisi ekonomi, dan pengalaman pribadi) dalam memengaruhi minat mereka memilih Madrasah Ibtidaiyah?
3. Bagaimana persepsi dan minat orang tua terhadap aspek eksternal (seperti kualitas pembelajaran, biaya pendidikan, dan jarak sekolah) dalam memengaruhi minat mereka memilih Madrasah Ibtidaiyah?
4. Apa harapan dan pertimbangan utama orang tua dalam memilih Madrasah Ibtidaiyah dibandingkan sekolah dasar lainnya?

C. Tujuan Penelitian

Selaras dengan fokus penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan persepsi dan minat orang tua terhadap Madrasah Ibtidaiyah di Desa Jatiarjo sebagai pilihan pendidikan dasar.
2. Menggali persepsi dan minat orang tua terhadap aspek internal (latar belakang pendidikan, kondisi ekonomi, dan pengalaman) yang berpengaruh terhadap minat mereka memilih MI.

3. Menggali persepsi dan orang tua terhadap aspek eksternal (kualitas pembelajaran, biaya, dan lokasi) dalam proses pengambilan keputusan memilih MI.
4. Menemukan harapan dan motivasi orang tua dalam menentukan lembaga pendidikan Islam bagi anak-anak mereka.

5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam hal pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat orang tua dalam memilih lembaga pendidikan Islam⁸. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tema serupa.



Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Bagi pengelola Madrasah Ibtidaiyah, hasil penelitian ini dapat menjadi basis dalam pengambilan kebijakan dan pengembangan program pendidikan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat⁹. Pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat orang tua dapat membantu dalam merumuskan strategi peningkatan mutu pendidikan yang lebih tepat sasaran.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 167.

⁹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2017), 201.

Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang komprehensif tentang berbagai aspek yang perlu dipertimbangkan dalam memilih lembaga pendidikan bagi anak-anaknya¹⁰. Hal ini penting mengingat pemilihan lembaga pendidikan pada jenjang dasar akan mempengaruhi perkembangan anak pada tahap-tahap selanjutnya.

Bagi Kementerian Agama sebagai pembina Madrasah Ibtidaiyah, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam perumusan kebijakan dan program pembinaan yang lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan di lapangan. Pemahaman tentang ekspektasi masyarakat terhadap Madrasah Ibtidaiyah dapat membantu dalam mengembangkan standar mutu yang lebih relevan.

6. Penelitian Terdahulu

Sebelum melaksanakan penelitian ini, penulis menelusuri berbagai karya ilmiah yang relevan guna memperkaya landasan teoritis dan memperjelas posisi serta orisinalitas penelitian. Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas motivasi, persepsi, pengalaman, hingga konstruksi sosial orang tua dalam konteks pemilihan Madrasah Ibtidaiyah. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih terfokus pada aspek-aspek tertentu secara terpisah, seperti pendidikan karakter, narasi pengalaman, atau kualitas lembaga. Sementara itu, penelitian ini secara khusus mengangkat persepsi minat orang tua secara komprehensif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 178.

untuk menggambarkan persepsi dan minat orang tua dalam memilih MI, khususnya di konteks sosial-budaya pedesaan Desa Jatiarjo. Oleh karena itu, pemetaan terhadap penelitian terdahulu menjadi penting untuk menunjukkan kontribusi dan pembaharuan penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah & Muhammad Nur dengan judul "Motivasi Orang Tua dalam Memilih Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah: Studi Kasus di MI Al-Hidayah Surabaya" menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam terhadap 15 orang tua siswa. Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi utama orang tua adalah keinginan memberikan pendidikan agama yang kuat, dengan program tahfidz menjadi daya tarik utama. Faktor lain yang berpengaruh meliputi prestasi akademik madrasah, lingkungan sosial yang islami, dan biaya yang terjangkau sebagai pertimbangan tambahan.¹¹

Penelitian ini memiliki relevansi penting karena mengkaji motivasi orang tua secara mendalam dan memberikan perspektif kualitatif tentang persepsi orang tua. Selain itu, penelitian ini juga berhasil mengidentifikasi faktor-faktor spesifik dalam konteks pendidikan Islam yang dapat menjadi referensi dalam pengembangan instrumen penelitian.

¹¹ Siti Fatimah & Muhammad Nur, "Motivasi Orang Tua dalam Memilih Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, Vol. 3 No. 1, 2020. <https://doi.org/10.47498/ihtirafiah.v3i02.2368>

b. Penelitian Rahma Sari yang berjudul "Persepsi Orang Tua terhadap Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Fenomenologi di Kabupaten Jombang" menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi dengan melibatkan 12 informan orang tua siswa melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa persepsi orang tua terhadap pendidikan karakter di MI sangat positif karena dianggap mampu membentuk akhlak mulia anak sejak dini. Tema-tema utama yang muncul adalah pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, peran guru sebagai teladan, dan lingkungan sekolah yang kondusif untuk pembentukan karakter.¹²

Penelitian ini relevan karena menggunakan pendekatan fenomenologi yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan, serta fokus pada persepsi orang tua terhadap aspek pendidikan di madrasah. Temuan tentang pentingnya pendidikan karakter memberikan wawasan mendalam tentang harapan orang tua terhadap MI.

c. Penelitian Ahmad Fauzi dengan judul "Pengalaman Orang Tua dalam Memilih Madrasah Ibtidaiyah: Studi Interpretif di Desa Wonorejo Kabupaten Malang" menggunakan metode kualitatif interpretif dengan 10 informan kunci. Penelitian ini mengeksplorasi pengalaman subjektif orang tua dalam proses pengambilan keputusan memilih MI. Temuan

¹² Rahma Sari, "Persepsi Orang Tua terhadap Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, Vol. 4 No. 2, 2021. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i2.19435>

menunjukkan bahwa pengalaman orang tua sangat dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, interaksi dengan komunitas, dan pengalaman masa lalu dengan lembaga pendidikan Islam. Proses pengambilan keputusan melibatkan pertimbangan emosional dan rasional yang kompleks.¹³

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami aspek pengalaman dan proses pengambilan keputusan orang tua secara mendalam. Pendekatan interpretif dalam penelitian ini sejalan dengan tujuan memahami makna subjektif dari perspektif orang tua, yang dapat menjadi acuan metodologis.

- d. Penelitian Nur Hidayati & Miftahul Jannah yang berjudul "Konstruksi Sosial Orang Tua tentang Kualitas Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di Pedesaan" menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi selama 6 bulan di Desa Sumberjo, Kabupaten Kediri. Penelitian ini melibatkan 8 keluarga sebagai informan utama melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa konstruksi sosial orang tua tentang kualitas MI dibentuk melalui interaksi sosial dalam komunitas, pengalaman personal, dan nilai-nilai budaya lokal. Persepsi kualitas tidak hanya dilihat dari aspek akademik tetapi juga dari aspek pembentukan karakter dan keagamaan.¹⁴

¹³ Ahmad Fauzi, "Pengalaman Orang Tua dalam Memilih Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 1, 2022. <https://doi.org/10.53625/joel.v1i12.3010>

¹⁴ Nur Hidayati & Miftahul Jannah, "Konstruksi Sosial Orang Tua tentang Kualitas Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di Pedesaan," *Jurnal Etnografi Pendidikan*, Vol. 3 No. 2, 2021. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v6i2.11963>

Penelitian ini sangat relevan karena dilakukan di konteks pedesaan dengan menggunakan pendekatan etnografi yang mendalam. Temuan tentang konstruksi sosial memberikan perspektif tentang bagaimana persepsi orang tua terbentuk melalui proses sosial-budaya, yang sesuai dengan fokus penelitian pada persepsi minat orang tua.

- e. Penelitian Fatimah Azzahra dengan judul "Narasi Orang Tua tentang Keputusan Menyekolahkan Anak di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Naratif di Kabupaten Lamongan" menggunakan pendekatan kualitatif naratif dengan 6 informan orang tua yang dipilih secara purposive. Penelitian ini mengeksplorasi cerita dan narasi orang tua tentang perjalanan mereka dalam memutuskan menyekolahkan anak di MI. Temuan menunjukkan bahwa narasi orang tua mencerminkan perjalanan spiritual, harapan terhadap masa depan anak, dan komitmen terhadap nilai-nilai keislaman. Setiap narasi mengungkapkan keunikan pengalaman individual namun memiliki tema bersama tentang pentingnya pendidikan yang seimbang antara dunia dan akhirat.¹⁵

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami dimensi personal dan spiritual dari keputusan orang tua. Pendekatan naratif memberikan wawasan mendalam tentang makna subjektif yang dikonstruksi orang tua,

¹⁵ Fatimah Azzahra, "Narasi Orang Tua tentang Keputusan Menyekolahkan Anak di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Narasi Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1, 2023.
<https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v2i2.84>

yang dapat memperkaya pemahaman tentang persepsi minat orang tua dalam konteks penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Siti Fatimah & Muhammad Nur (2020) - Jurnal Studi Islam dan Pendidikan, Vol. 3, No. 1	Motivasi Orang Tua dalam Memilih Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah: Studi Kasus di MI Al-Hidayah Surabaya	<ul style="list-style-type: none"> - Mengkaji motivasi orang tua memilih MI - Menggunakan pendekatan kualitatif - Fokus pada perspektif orang tua 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian di perkotaan (Surabaya) - Fokus hanya pada aspek motivasi - Menggunakan studi kasus Tunggal - Tidak mengeksplorasi persepsi secara mendalam 	Penelitian ini mengeksplorasi persepsi minat orang tua secara komprehensif dalam konteks pedesaan dengan pendekatan fenomenologi yang lebih mendalam
2.	Rahma Sari (2021) - Jurnal Pendidikan Karakter Islam, Vol. 4, No. 2	Persepsi Orang Tua terhadap Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Fenomenologi di Kabupaten Jombang	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi - Mengkaji persepsi orang tua 	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus spesifik pada pendidikan karakter - Lokasi berbeda (Kabupaten Jombang) - Tidak membahas minat 	Penelitian ini secara khusus mengeksplorasi persepsi minat orang tua dalam pemilihan MI, bukan hanya aspek karakter, dengan fokus pada proses

			- Konteks pedesaan	pemilihan sekolah	pengambilan keputusan
3.	Ahmad Fauzi (2022) - Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 1	Pengalaman Orang Tua dalam Memilih Madrasah Ibtidaiyah: Studi Interpretif di Desa Wonorejo Kabupaten Malang	- Menggunakan pendekatan kualitatif interpretif - Konteks pedesaan - Mengkaji pengalaman orang tua dalam memilih MI	- Fokus pada pengalaman, bukan persepsi minat - Lokasi berbeda (Kabupaten Malang) - Menggunakan pendekatan interpretif, bukan fenomenologi	Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mengungkap esensi persepsi minat orang tua secara lebih mendalam dalam konteks sosial-budaya Desa Jatiarjo
4.	Nur Hidayati & Miftahul Jannah (2021) - Jurnal Etnografi Pendidikan, Vol. 3, No. 2	Konstruksi Sosial Orang Tua tentang Kualitas Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di Pedesaan	- Konteks pedesaan - Menggunakan pendekatan kualitatif - Mengkaji pandangan orang tua terhadap MI	- Menggunakan metode etnografi - Fokus pada konstruksi sosial kualitas, bukan persepsi minat - Lokasi berbeda (Desa Sumberejo, Kediri)	Penelitian ini secara spesifik mengeksplorasi persepsi minat dengan pendekatan fenomenologi, memberikan pemahaman mendalam tentang makna subjektif orang tua dalam memilih MI
5.	Fatimah Azzahra (2023) - Jurnal Narasi Pendidikan Islam,	Narasi Orang Tua tentang Keputusan Menyekolahkan Anak di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Naratif	- Konteks geografis yang sama (Kabupaten Lamongan) - Menggunakan	- Menggunakan pendekatan naratif - Fokus pada cerita keputusan,	Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mengungkap persepsi minat dalam

	Vol. 2, No. 1	di Kabupaten Lamongan	an pendekatan kualitatif - Mengkaji keputusan orang tua terkait MI	bukan persepsi minat - Cakupan kabupaten, bukan desa spesifik	konteks yang lebih spesifik (Desa Jatiarjo) dengan fokus pada esensi pengalaman hidup orang tua
--	------------------	--------------------------	--	---	---

Pembaharuan penelitian ini terletak pada:

1. Pendekatan Studi Kasus yang Relevan:

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk menggambarkan secara sistematis dan objektif persepsi serta minat orang tua dalam memilih Madrasah Ibtidaiyah. Pendekatan ini menyoroti pandangan, pertimbangan, dan kecenderungan orang tua sebagaimana adanya, berdasarkan pengalaman serta penilaian mereka terhadap berbagai aspek pendidikan. Dengan demikian, penelitian berupaya memberikan gambaran utuh tentang bagaimana orang tua memaknai pilihan mereka dalam konteks sosial yang nyata. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk mengungkap budaya setempat.

2. Fokus pada Persepsi Minat Secara Komprehensif: Berbeda dengan penelitian terdahulu yang fokus pada motivasi, pengalaman, atau konstruksi sosial secara terpisah, penelitian ini secara khusus mengeksplorasi persepsi minat sebagai fenomena yang utuh dan kompleks.

3. **Konteks Lokasi yang Spesifik dan Unik:** Penelitian dilakukan di Desa Jatiarjo yang memiliki karakteristik unik dengan jumlah siswa MI (534 siswa) lebih banyak dibandingkan SDN (204 siswa), memberikan konteks empiris yang menarik untuk dieksplorasi.
4. **Integrasi Perspektif Sosial-Budaya Pedesaan:** Penelitian ini mengintegrasikan aspek sosial-budaya masyarakat pedesaan Jawa Timur dalam memahami pembentukan persepsi minat orang tua, yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya.

Kontribusi Teoritis untuk Pengembangan MI: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis tentang fenomena persepsi minat orang tua dalam konteks pendidikan Islam di pedesaan, serta memberikan rekomendasi praktis untuk pengembangan kualitas Madrasah Ibtidaiyah yang sesuai dengan harapan masyarakat.



7. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa istilah utama yang perlu dijelaskan agar tidak terjadi kesalahpahaman. Berikut adalah penjelasannya:

a. Persepsi

Persepsi adalah proses penilaian dan pemahaman subjektif seseorang terhadap suatu objek berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan nilai-nilai pribadi. Dalam konteks penelitian ini, persepsi orang tua merujuk pada bagaimana mereka memandang, menilai, dan menafsirkan

Madrasah Ibtidaiyah sebagai pilihan pendidikan bagi anak-anak mereka, baik dari sisi akademik, keagamaan, lingkungan, maupun biaya.

b. Minat Orang Tua

Minat orang tua dalam penelitian ini adalah keinginan, ketertarikan, dan kecenderungan orang tua untuk memilih dan menyekolahkan anak mereka di Madrasah Ibtidaiyah. Minat ini dapat tercermin dalam bentuk perhatian terhadap informasi tentang madrasah, kesungguhan mencari tahu, hingga keputusan dan tindakan nyata dalam memilih MI. Minat dalam penelitian ini diposisikan sebagai konsekuensi dari persepsi orang tua. Dengan demikian, keduanya dipahami secara terintegrasi

c. Aspek Internal

Aspek internal adalah hal-hal dari dalam diri orang tua yang membentuk persepsi dan minat mereka dalam memilih madrasah. Aspek ini meliputi:

1. Latar belakang Pendidikan: jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh orang tua, termasuk pengalaman pendidikan formal maupun keagamaan, yang memengaruhi cara pandang mereka terhadap sistem dan kualitas pendidikan.
2. Kondisi Ekonomi: kemampuan finansial keluarga, termasuk pendapatan, pekerjaan, dan pengeluaran untuk pendidikan anak.
3. Pengalaman Pribadi: pengalaman orang tua selama bersekolah, mendidik anak, atau berinteraksi dengan lembaga pendidikan.



d. Aspek Eksternal

Aspek eksternal adalah hal-hal dari luar diri orang tua yang dipersepsikan dan turut memengaruhi minat mereka. Dalam penelitian ini, aspek eksternal mencakup:

1. Kualitas Pembelajaran: penilaian terhadap mutu guru, metode mengajar, prestasi siswa, serta integrasi nilai-nilai keagamaan.
2. Biaya Pendidikan: total pengeluaran untuk pendidikan, termasuk SPP, seragam, buku, transportasi, dan kegiatan ekstrakurikuler.
3. Jarak: kedekatan lokasi madrasah dengan rumah, termasuk pertimbangan waktu tempuh, akses jalan, dan keamanan.

e. Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang dimaksud adalah lembaga pendidikan dasar Islam di bawah Kementerian Agama yang berlokasi di Desa Jatiarjo. Madrasah ini menyelenggarakan pendidikan formal enam tahun untuk anak usia sekolah dasar, dengan perpaduan antara kurikulum umum dan kurikulum keagamaan.

f. Orang Tua

Orang tua dalam penelitian ini adalah ayah, ibu, atau wali yang menjadi pengambil keputusan dalam memilih sekolah bagi anaknya. Mereka bisa merupakan wali siswa yang sedang bersekolah di MI, atau yang sedang mempertimbangkan untuk menyekolahkan anaknya ke MI di Desa Jatiarjo.